

## DETERMINASI INVESTASI DI NEGARA MAYORITAS ISLAM BERPENDAPATAN MENENGAH KE BAWAH ASIA

Widia Anggi Palupi<sup>1\*)</sup>, Marselina<sup>2)</sup>, Heru Wahyudi<sup>3)</sup>, Ukhti Ciptawaty<sup>4)</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

<sup>1\*)</sup>Koresponden Email: [widiaanggipalupi@gmail.com](mailto:widiaanggipalupi@gmail.com)

<sup>2)</sup>Email: [marselina@feb.unila.ac.id](mailto:marselina@feb.unila.ac.id)

<sup>3)</sup>Email: [heru.wahyudi@feb.unila.ac.id](mailto:heru.wahyudi@feb.unila.ac.id)

<sup>4)</sup>Email: [ukhti.ciptawaty@feb.unila.ac.id](mailto:ukhti.ciptawaty@feb.unila.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol korupsi, sewa sumber daya alam, kompleksitas ekonomi, dan angkatan kerja terhadap investasi di negara-negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia. Penelitian ini menggunakan data panel tahun 2010-2020 di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Variabel kontrol korupsi memiliki nilai koefisien sebesar 0.963 dan signifikansi  $0.0001 < 0.05$  maka kontrol korupsi berpengaruh positif signifikan terhadap PMTB. Variabel sewa sumber daya alam memiliki nilai koefisien sebesar 0.038 dan signifikansi  $0.0063 < 0.05$  maka sewa sumber daya alam berpengaruh positif signifikan terhadap PMTB. Variabel kompleksitas ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar -0.839 dan signifikansi  $0.0000 < 0.05$  maka kompleksitas ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap PMTB. Variabel angkatan kerja memiliki nilai koefisien sebesar 1.550 signifikansi sebesar  $0.0041$  yaitu  $< 0.05$  maka angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PMTB. Kesimpulannya adalah kontrol korupsi, sewa sumber daya alam, kompleksitas ekonomi, dan angkatan kerja berpengaruh terhadap PMTB.

**Kata kunci:** Angkatan Kerja, Kompleksitas Ekonomi, Kontrol Korupsi, Investasi, Sewa Sumber Daya Alam

## DETERMINATION OF INVESTMENT IN LOW-MIDDLE INCOME ISLAMIC MAJORITY COUNTRIES IN ASIA

### Abstrack

This study aims to determine the effect of control of corruption, natural resources rents, economic complexity, and the labor force on investment in Muslim-majority countries with lower middle-income Asia. This study uses panel data from 2010-2020 in 5 Muslim-majority countries with lower middle-income Asia using the Fixed Effect Model (FEM). The control of corruption variable has a coefficient value of 0.963 and a significance of  $0.0001 < 0.05$  then control of corruption has a positive significant effect on GFCF. The natural resources rents variable has a coefficient value of 0.038 and a significance of  $0.0063 < 0.05$  then the natural resource rents has a positive significant effect on GFCF. The economic complexity variable has a coefficient value of -0.839 and a significance of  $0.0000, < 0.05$ , so economic complexity has a negative significant impact on GFCF. The labor force variable has a coefficient value of 1.550 and significance of  $0.0041 < 0.05$  then the labor force has a positive significant impact on GFCF. The conclusion is control of corruption, natural resources rents, economic complexity, and labor force affect GFCF.

**Keywords:** Labor Force, Economic Complexity, Control of Corruption, Investment, Natural Resources Rents

## PENDAHULUAN

Asia adalah benua paling luas di dunia dengan luas sebesar 44,000,000 km<sup>2</sup>. Pertumbuhan ekonomi di Asia merupakan kawasan dengan pertumbuhan tercepat di dunia (BlackRock, 2021). Investasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan. Menurut Teori Harrod-Domar untuk mencapai perekonomian yang mapan dalam jangka panjang maka investasi di perlukan (Marselina, 2020).

Objek penelitian ini adalah negara berpendapatan menengah ke bawah (yang tergolong sebagai negara berkembang) Asia dengan jumlah penduduk mayoritas Islam. Negara berkembang cenderung mengalami berbagai persoalan seperti kekurangan modal. Untuk menutupi kekurangan modal tersebut maka peran investasi diperlukan (Alam, 2020). Negara berpendapatan menengah mendapat julukan sebagai negara *middle income trap*. Perangkat *middle income trap* merupakan suatu kondisi dimana negara-negara berpendapatan menengah tidak dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi dengan stabil sehingga sulit untuk mencapai kelompok *high income country*. Ekonomi Islam memiliki tujuan untuk memakmurkan bukan hanya mencari keuntungan, sehingga negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam bahkan liberal ikut menerapkan ekonomi Islam diberbagai sisi (Musyafah, 2019). Dengan demikian, negara yang memiliki jumlah penduduk mayoritas Islam dapat menciptakan kemakmuran sehingga dapat terlepas dari *middle income trap*.

### Tabel 1.

#### Jumlah Penduduk Islam Terbesar di Dunia 2021

Negara	Jumlah Penduduk Islam Tahun 2021	Kategori Negara	Benua
Indonesia	231,000,000	Berpendapatan Menengah ke Bawah	Asia
Pakistan	212,300,000	Berpendapatan Menengah ke Bawah	Asia
India	200,000,000	Berpendapatan Menengah ke Bawah	Asia
Bangladesh	153,700,000	Berpendapatan Menengah ke Bawah	Asia
Nigeria	103,000,000	Berpendapatan Menengah ke Bawah	Afrika
Mesir	90,000,000	Berpendapatan Menengah ke Bawah	Trans Benua (Asia-Afrika)
Iran	82,500,000	Berpendapatan Menengah ke Bawah	Asia
Turki	74,432,725	Berpendapatan Menengah ke Atas	Asia
Algeria	41,240,913	Berpendapatan Menengah ke Bawah	Afrika
Sudan	39,585,777	Berpendapatan Rendah	Afrika

Sumber: *World Population Review* dan *World Bank* (2022)

Tabel 1 menyajikan 10 negara dengan jumlah penduduk Islam terbesar di dunia tahun 2021 serta kategori negara berdasarkan pendapatan dan benua. Dapat dilihat bahwa terdapat 5 negara berpendapatan menengah ke bawah Asia dengan penduduk Islam terbesar yakni Indonesia, Pakistan, India, Bangladesh, dan Iran. Salah satu faktor yang berpengaruh perekonomian adalah investasi, maka sangat penting bagi negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah untuk mengetahui determinasi investasi sebagai salah satu upaya agar tidak terperangkap dalam *middle income trap*.

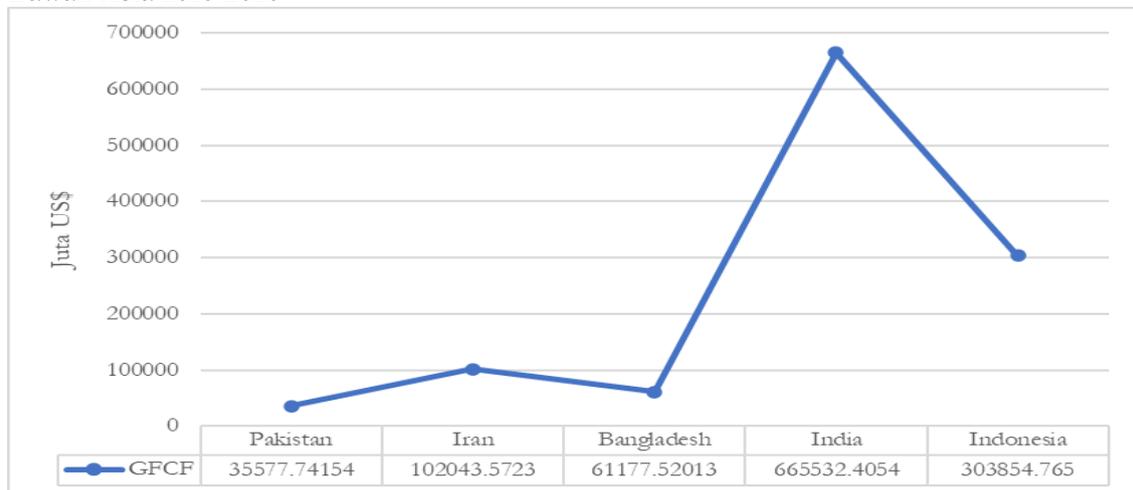
Penelitian ini menggunakan periode 2010-2020. Pemilihan tahun ini karena di tahun 2010 dunia sudah mulai bangkit dari krisis global 2008. Berdasarkan Laporan Investasi Dunia tahun 2010 menyatakan bahwa investasi global di tahun 2009 yang mengalami penurunan sangat tajam akan bangkit di tahun 2010. Sementara pemilihan tahun 2020, dikarenakan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia di tahun 2020.

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang pada gilirannya akan pemeratakan dan meningkatkan kesejahteraan nasional secara kontinu yang selanjutnya disebut sebagai pembangunan ekonomi (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007). Investasi didefinisikan sebagai pembelian rumah dan apartemen baru oleh orang, serta pembelian barang modal baru oleh perusahaan (Blanchard, Oliver; Jhonson, 2013). Peningkatan aspek fisik dalam periode tertentu merupakan acuan untuk Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Selain berasal dari investasi dalam negeri, PMTB juga dapat berasal dari investasi asing, menurut Bank Dunia PMA dapat digunakan untuk membiayai PMTB.

Berikut rata-rata total investasi di 5 negara mayoritas Islam Berpendapatan Menengah ke Bawah Asia tahun 2010-2020.

**Gambar 1**

**Rata-Rata Total Investasi di 5 Negara Mayoritas Islam Berpendapatan Menengah ke Bawah Asia 2010-2020**



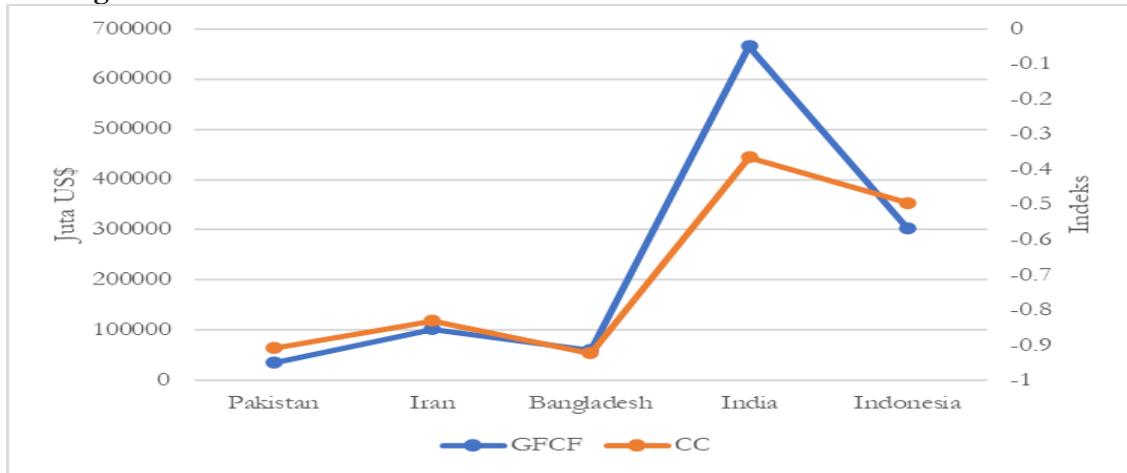
Sumber: Bank Dunia (2022)

Pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa negara dengan tingkat penerimaan investasi paling tinggi adalah India dan negara dengan tingkat investasi paling rendah adalah Pakistan. Perbedaan kondisi ekonomi, politik, dan sosial di masing-masing negara berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya. Negara berkembang cenderung kekurangan modal dalam mewujudkan pembangunan ekonomi, investasi sangat berperan dalam menutupi kekurangan modal tersebut. Maka penting bagi suatu negara untuk mengetahui determinasi yang mempengaruhi investasi terutama di negara berkembang.

Korupsi merupakan masalah yang sering terjadi di negara berkembang. Dampak yang ditimbulkan dari korupsi antara lain mengurangi kebebasan ekonomi dan munculnya rasa tidak aman dan menggrangi kepastian ekonomi. Adanya korupsi menyebabkan sumber daya menjadi kurang efisien.

Berikut adalah grafik hubungan antara investasi dan kontrol korupsi di 5 negara dengan mayoritas muslim negara berpendapatan menengah ke bawah Asia rata-rata tahun 2010-2020.

**Gambar 2**  
**Rata-Rata Investasi dan Kontrol Korupsi di 5 Negara Mayoritas Islam Berpendapatan Menengah ke Bawah Asia 2010-2020**



Sumber: Bank Dunia (2022)

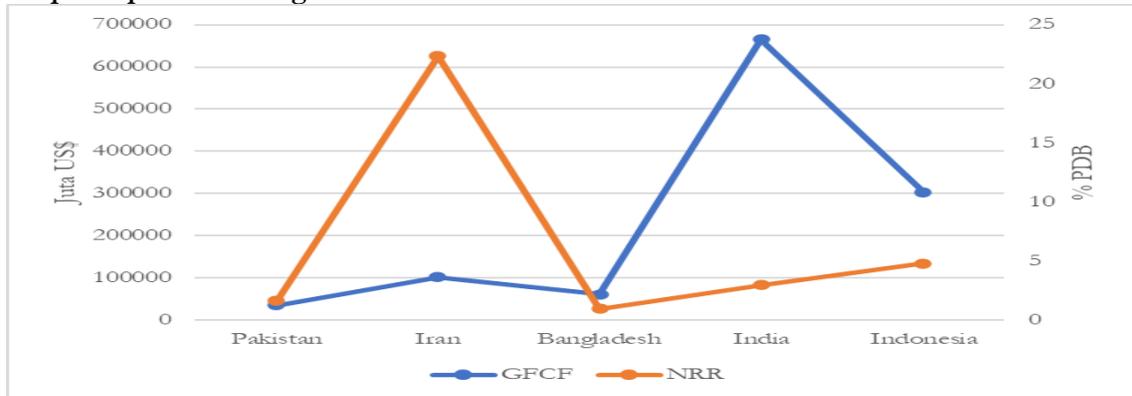
Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa India merupakan negara dengan nilai kontrol korupsi paling tinggi, artinya India merupakan negara dengan kasus korupsi terendah dibandingkan negara Pakistan, Bangladesh, Iran, dan Indonesia. Rendahnya kasus korupsi di India dibarengi dengan tingginya investasi. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zheng & Xiao (2020) bahwa pencegahan kasus korupsi justru meningkatkan investasi di China.

Berkah Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh suatu negara berpengaruh terhadap keputusan investasi di suatu negara. Kawasan Benua Asia memiliki iklim yang ekstrim dan bervariasi sehingga kaya akan SDA. Negara berkembang yang memiliki SDA cenderung memiliki ekonomi yang lambat (Nwani & Adams 2021). Fenomena negara yang kaya SDA tetapi memiliki pertumbuhan ekonomi yang lambat disebut sebagai Kutukan Sumber Daya Alam. Terdapat perbedaan dengan Teori Eklektik. Teori Eklektik menyebutkan bahwa salah satu motif investor asing untuk menanamkan modalnya adalah mendapatkan sumber daya dengan kualitas lebih baik dan harga lebih murah.

Hubungan PMA dan sumber daya alam digambarkan dalam dua mazhab (Elheddad et al., 2020). Pertama, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika negara tersebut memiliki SDA yang melimpah. Kedua sumber daya alam yang melimpah justru menghalangi investor untuk menanamkan modalnya. Mazhab kedua tentu mendukung hipotesis kutukan sumber daya alam. Ketika PMA terkonsentrasi pada sektor tertentu (misalnya minyak) dapat berpengaruh terhadap faktor produksi lain seperti tenaga kerja yang berfokus pada sektor minyak, akibatnya berdampak pada sektor lain seperti industri dan jasa). Mohamed, Reshman, dan Majed menemukan bahwa di beberapa negara yang perekonomiannya ditompang oleh minyak menarik investasi asing untuk menanamkan modalnya, tetapi menghalangi investasi asing untuk masuk ke sektor jasa dan manufaktur.

Berikut adalah grafik hubungan antara rata-rata investasi dan natural resources rents di 5 negara dengan mayoritas muslim negara berpendapatan menengah ke bawah Asia rata-rata tahun 2010-2020.

**Gambar 3**  
**Rata-Rata Investasi dan Natural Resources Rents di 5 Negara Mayoritas Islam Berpendapatan Menengah ke Bawah Asia 2010-2020**



Sumber: Bank Dunia (2022)

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa Iran memiliki nilai *natural resources rents* atau sewa sumber daya alam paling tinggi dibandingkan negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia. Artinya sektor penghalisan dari SDA Iran lebih tinggi dibandingkan negara lainnya. Namun, tinggi sewa SDA Iran belum mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, hal ini terlihat dari penerimaan investasi Iran yang relatif rendah jika dibandingkan dengan India dan Indonesia. Dimana sewa SDA India dan Indonesia tergolong rendah dibandingkan Iran. Fenomena ini tidak sesuai dengan Teori Eklektik, yang menyatakan bahwa salah satu motif investor untuk menanamkan modalnya disuatu negara adalah *natural resources seeker*, yakni motif untuk memperoleh sumber daya dengan kualitas tinggi dan harga lebih murah.

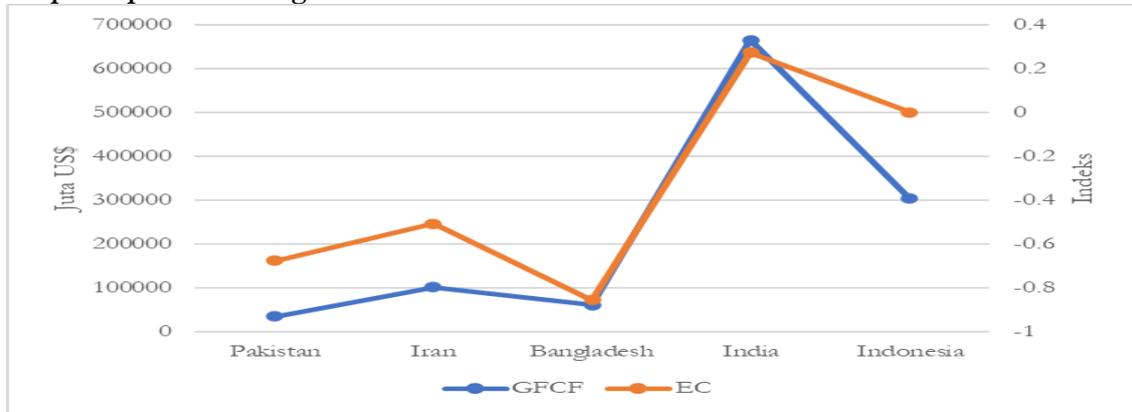
Kemajuan teknologi dan informasi menuntut untuk terus berinovasi agar mampu bertahan dalam dunia bisnis. Ekonomi yang produktif merupakan poros utama bagi setiap bangsa untuk meningkatkan taraf hidup. Terdapat suatu ukuran untuk menilai produktivitas perekonomian negara, yakni Indeks Kompleksitas Ekonomi. Penelitian dari Sadeghi et al., (2020) menggunakan variabel kompleksitas ekonomi untuk melihat pengaruhnya terhadap investasi asing. Salah satu keterbaruan dari penelitian ini adalah memasukkan variabel kompleksitas ekonomi untuk melihat pengaruhnya terhadap total investasi.

Penelitian dari Alvarado et al., (2021) menemukan bahwa kompleksitas ekonomi memiliki dampak positif terhadap lingkungan, hal ini karena kompleksitas ekonomi menggambarkan hasil inovasi kebijakan publik yang bertujuan untuk peningkatan spesialisasi, daya saing, dan produktivitas. Kemampuan negara untuk peningkatan produk memiliki pengaruh terhadap kemungkinan negara tersebut untuk menghasilkan produk lain, sehingga kompleksitas ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Keberagaman ekspor dan jumlah negara yang dapat memproduksi suatu produk menjadi acuan untuk perhitungan kompleksitas ekonomi.

Teori Hecksher-Ohlin menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor komoditas yang produksinya memerlukan penggunaan intensif produksi negara yang jumlahnya relatif berlimpah dan murah dan mengimpor komoditas yang produksinya memerlukan penggunaan intensif faktor produksi negara yang jumlahnya relatif langka dan harganya mahal. Misalnya negara yang kaya faktor modal akan mengekspor komoditas yang relatif padat modal dan mengimpor komoditas yang relatif padat karya. Teori H-O mendalilkan bahwa perbedaan relatif dalam kelimpahan dan harga faktor produksi merupakan penyebab

perbedaan harga komoditas relatif antara dua negara sebelum terjadinya perdagangan.

**Gambar 4**  
**Rata-Rata Investasi dan Kompleksitas Ekonomi di 5 Negara Mayoritas Islam Berpendapatan Menengah ke Bawah Asia 2010-2020**

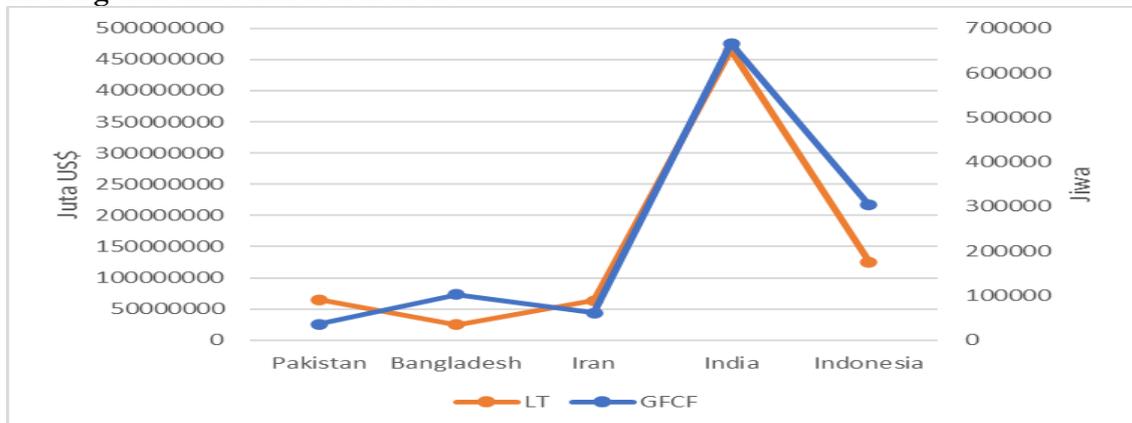


Sumber: Bank Dunia dan *The Atlas* (2022)

Berdasarkan Gambar 4, India merupakan negara dengan nilai kompleksitas ekonomi paling tinggi, artinya ekspor India paling beragam dibandingkan negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia. Tingginya kompleksitas ekonomi mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di India. Fenomena ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita et al., (2021) yang menemukan bahwa ekspor berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi.

Kawasan Asia sebagai benua terluas tentu memungkinkan semakin besar jumlah angkatan kerja. Berdasarkan *The Global Economy 2020*, secara global India adalah negara dengan jumlah angkatan kerja terbesar kedua di dunia setelah Cina. Tidak hanya India, banyak negara di Asia dengan jumlah penduduk yang padat misalnya Indonesia dan Pakistan. Jumlah penduduk yang besar berpengaruh terhadap besarnya jumlah angkatan kerja yang dimiliki oleh negara tersebut. Menurut *Worldmeter*, populasi Asia mencapai 4.888 miliar jiwa atau dengan 59,76% dari seluruh total populasi dunia. Maka tidak menutup kemungkinan jika jumlah angkatan kerja di Asia sangat tinggi.

**Gambar 5**  
**Rata-Rata Investasi dan Angkatan Kerja di 5 Negara Mayoritas Islam Berpendapatan Menengah ke Bawah Asia 2010-2020**



Sumber: Bank Dunia (2022)

Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa India merupakan negara dengan total angkatan kerja paling tinggi, hal ini sejalan dengan tingginya investasi di India. Namun, terdapat fenomena yang menarik di Iran dan Bangladesh. Iran memiliki jumlah rata-rata angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan Bangladesh, namun investasi Iran dibawah Bangladesh. Fenomena yang terjadi di negara Iran dan Bangladesh ini tidak sesuai dengan Teori Lewis. Teori Lewis mengemukakan bahwa surplus tenaga kerja dari sektor pertanian tradisional ditransfer ke sektor industri modern yang pertumbuhannya menyerap tenaga kerja, mendorong industrilaisasi, dan menggerakkan pembangunan berkelanjutan (Todaro & Smith, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Rizal, 2018) hasil menyebutnya bahwa angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap investasi, namun penelitian dari (Pratama & Salsiyah, 2016) bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Perbedaan kedua penelitian tersebut membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel angkatan kerja mempengaruhi investasi di negara berpendapatan menengah ke bawah Asia.

Penelitian Sadeghi et al., (2020) yang berjudul "*Economic Complexity, Human Capital, and FDI Attraction: A Cross Country Analysis*" menemukan bahwa salah satu faktor utama investasi asing adalah kompleksitas ekonomi. Dimana kompleksitas ekonomi secara signifikan berpengaruh terhadap investasi asing langsung. Dalam penelitiannya juga menggunakan *good governance (control corruption, political stability, dan rule of law)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Penelitian dari dari Paton (2018) yang berjudul "*The Effects of Natural Resources Rents on FDI Inflows*" menemukan bahwa sewa gas dan sewa minyak berpengaruh positif signifikan terhadap investasi di negara berkembang sementara sewa mineral tidak berpengaruh signifikan serta sewa batu bara berdampak negatif dan signifikan terhadap investasi. Sedangkan fenomena di negara maju, sewa batu bara dan sewa gas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi, sewa minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Penelitian dari Syahputra et al., (2017) menemukan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di jangka pendek. Namun dalam jangka panjang, angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kontrol korupsi, sewa sumber daya alam, kompleksitas ekonomi, dan angkatan kerja terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia secara parsial dan simultan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontrol korupsi, sewa sumber daya alam, kompleksitas ekonomi, dan angkatan kerja terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia secara parsial dan simultan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Dunia (*World Development Indicators* dan *Worldwide Governance Indicators*) serta *The Atlas Economic Complexity*. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Control of Corruption*, *Natural Resources Rents*, *Economic Complexity*, dan *Labor Force* serta variabel terikat (*dependent variable*) yakni *Gross Fixed Capital Formation* yang merupakan proksi untuk total investasi.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan objek negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia, berdasarkan ambang batas 2021. Terdapat 5 negara yang menjadi objek penelitian ini yakni (1) Pakistan, (2) Iran, (3) Bangladesh, (4) India, dan (5) Indonesia.

### Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk memberikan arah penelitian ini, berikut adalah penjelasan variabel yang menjadi pusat analisis.

**Tabel 2**

#### Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sumber	Skala Ukur
Investasi	Bank Dunia	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). PMTB mengacu pada perhitungan modal fisik di suatu negara.
Kontrol Korupsi	Bank Dunia	Indeks <i>control of corruption</i> .
Sewa Sumber Daya Alam	Bank Dunia	Total sewa minyak, sewa gas alam, sewa batu bara (keras dan lunak), sewa mineral dan sewa hutan dimana sewa sumber daya alam dihitung sebagai selisih harga komoditas dengan biaya rata-rata untuk memproduksinya
Kompleksitas Ekonomi	<i>The Atlas</i>	Indeks kompleksitas ekonomi meliputi keberagaman ekspor dan ubiquity suatu produk.
Total Angkatan Kerja	Bank Dunia	Orang-orang berusia 15 tahun ke atas yang memasok tenaga kerja untuk produksi barang dan jasa selama periode tertentu, termasuk orang-orang yang saat ini bekerja dan orang-orang yang menganggur tetapi mencari pekerjaan serta pencari kerja pertama kali

### Teknik Analisis

Model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \quad (1)$$

Kemudian model tersebut ditransformasikan menjadi model persamaan regresi data panel:

$$LNINV_{it} = \beta_0 + \beta_1 KK_{it} + \beta_2 SSDA_{it} + \beta_3 KE_{it} + \beta_4 LNAK_{it} + \mu_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

LNINV : Logaritma Natural Total Investasi (US\$)

KK : Kontrol Korupsi (Indeks)

SSDA : Sewa Sumber Daya Alam (Persen)

KE : Kompleksitas Ekonomi (Indeks)

LNAK : Logaritma Natural Angkatan Kerja (jiwa)

$\beta_0$  : Konstanta (*intercept*)

$\beta_{1,2,3,4}$  : Koefisien regresi

i : 1, 2, ..., 5, menunjukkan negara (*cross section*)

t : 1, 2, ..., 11, menunjukkan dimensi runtut waktu (*time series*)

$\mu_{it}$  : *Error term*

Berdasarkan persamaan (2) dua variabel yang ditransformasikan menjadi Logaritma Natural (LN). Kedua tersebut adalah investasi dan angkatan kerja hal ini dilakukan karena perbedaan satuan variabel. Salah satu keuntungan menggunakan LN adalah untuk mendektkan skala antar variabel penelitian. Penggunaan transformasi logaritama natural

dari variabel mampu mengurangi skewness dan heteroskedastitas. Skewness (uji normalitas) dan heteroskedastitas merupakan bagian penting dari asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) agar hasil estimasi yang dihasilkan *Best, Linier, Unbiased Estimator* (BLUE). Metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, dilakukan dapat melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam menjelaskan hasil penelitian dari suatu objek dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis salah satunya deskriptif statistik. Deskriptif statistik terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai paling kecil (minimum), dan nilai paling tinggi (maksimum) sebagai indikator yang menjelaskan penyebaran data pada variabel penelitian. Berikut adalah tabel analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

**Tabel 3**

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	INV	KK	SSDA	KE	AK
Mean	234000000000	-0.703836	6.559244	-0.351082	149000000
Maximum	825325851552.252	-0.183479	28.20581	0.530000	482700285
Minimum	25165594560.2616	-1.087688	0.453838	-1.070000	22739600
Observations	55	55	55	55	55

Sumber: Hasil Pengelolaan Data dengan Eviews 10 (2022)

Nilai rata-rata investasi yang diprosikan dengan *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF) di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia adalah sebesar 234,000,000,000 US\$. Negara dengan investasi di atas rata-rata adalah India dan Indonesia, sementara Pakistan, Iran, dan Bangladesh memiliki nilai investasi di bawah rata-rata. Nilai tertinggi GFCF adalah sebesar 825,325,851,552.252 US\$ di Negara India pada tahun 2019, sedangkan nilai terendah GFCF adalah sebesar 25,165,594,560.2616 US\$ di Negara Pakistan tahun 2010.

Nilai rata-rata kontrol korupsi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia adalah sebesar -0.703836. Negara dengan kontrol korupsi di atas rata-rata adalah India dan Indonesia, sementara Pakistan, Iran, dan Bangladesh memiliki nilai kontrol korupsi di bawah rata-rata. Nilai tertinggi kontrol korupsi adalah sebesar -0.183479 di Negara India pada tahun 2018 dan nilai terendah kontrol korupsi adalah sebesar -1.087688 di Negara Pakistan tahun 2010.

Nilai rata-rata sewa sumber daya alam di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia adalah sebesar 6.559244 persen. Negara dengan sewa SDA di atas rata-rata adalah Iran, sementara Pakistan, Bangladesh, India, dan Indonesia memiliki nilai sewa SDA di bawah rata-rata. Nilai minimum sewa sumber daya alam sebesar 0.0453838 persen di Negara Bangladesh tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sewa sumber daya alam adalah sebesar 28.20581 persen di Negara Iran tahun 2011.

Nilai rata-rata kompleksitas ekonomi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia sebesar -0.351082. Negara dengan kompleksitas ekonomi di atas rata-rata adalah India dan Indonesia, sementara Pakistan, Iran, dan Bangladesh memiliki nilai kompleksitas ekonomi di bawah rata-rata. Nilai minimum kompleksitas ekonomi adalah sebesar -1.070000 di Negara Iran tahun 2012 dan nilai maksimum kompleksitas ekonomi adalah sebesar 0.530000 di Negara India tahun 2018.

Nilai rata-rata angkatan kerja di negara berpendapatan menengah ke bawah Asia

sebesar 149,000,000 jiwa. Negara dengan angkatan kerja di atas rata-rata adalah India, sementara Pakistan, Iran, Bangladesh, dan Indonesia memiliki nilai angkatan kerja di bawah rata-rata. Nilai minimum angkatan kerja adalah sebesar 22,739,600 jiwa di Iran tahun 2011 dan nilai maksimum angkatan kerja adalah sebesar 482,700,285 jiwa di Negara India tahun 2019.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat 3 model regresi dalam data panel yakni, *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan model terbaik regresi data panel melalui tiga pengujian, yakni Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier (LM), dan Uji Hausman. Untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan Uji Chow, selanjutnya dilakukan uji perbandingan CEM atau *Random Effect Model* (REM), dan yang terakhir untuk memilih antara FEM atau REM dilakukan Uji Hausman.

**Tabel 4**

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Uji	Prob	Keputusan
Chow	0.0000	FEM
Lagrange Multiplier (LM)	0.0000	REM
Hausman	0.0000	FEM

Sumber: Hasil Pengelolaan Data dengan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka model terbaik yang dipilih untuk menganalisis pengaruh kontrol korupsi, sewa sumber daya alam, kompleksitas ekonomi, dan angkatan kerja terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia adalah *Fixed Effect* dibandingkan dengan model *Random Effect* dan *Common Effect*.

### Pengujian Asumsi Klasik

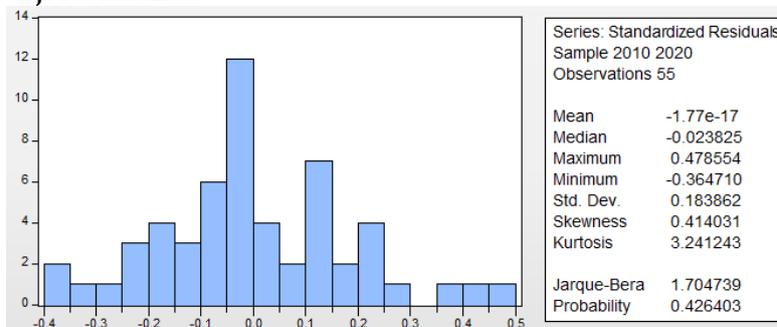
Terdapat empat uji asumsi klasik yakni: uji normalitas, deteksi multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas, uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data tersebar secara normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Gambar 6**

**Uji Normalitas**



Sumber: Eviews 10 (2022)

Berdasarkan Gambar 3, diperoleh informasi nilai *P-value* Jarque-Bera sebesar 0.426403 dimana lebih besar dari pada ( $\alpha$ ) 5 persen (0.05). Maka demikian dapat

disimpulkan bahwa pada model penelitian ini data terdistribusi normal. Langkah berikutnya adalah melakukan deteksi multikolinieritas, hal ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel bebas yang digunakan. Aturan main yang kasar (*rule of thumb*), koefisien korelasi cukup tinggi apabila diatas 0.85 maka diduga terdapat masalah multikolinieritas dalam model (Widarjono, 2018). Semakin rendah nilai koefisien korelasi maka model tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Deteksi Mulikolinieritas**

	KK	SSDA	KE	LNAK
KK	1.000000	-0.170451	0.816173	0.735194
SSDA	-0.170451	1.000000	-0.060164	-0.580998
KE	0.816173	-0.060164	1.000000	0.750525
LNAK	0.735194	-0.580998	0.750525	1.000000

Sumber: Eviews 10 (2022).

Berdasarkan Tabel 5, dapat terlihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai korelasi lebih dari 0.85. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya adalah melakukan uji heteroskedastisitas, uji ini dilakukan untuk melihat konstan atau tidaknya varians residu. Dalam penelitian untuk pengujian heteroskedastisitas menggunakan Metode Park. Metode Park dilakukan dengan cara meregresikan logaritma natural dari residual kuadrat. Apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas lebih besar daripada  $\alpha = 0.05$  maka model terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Winarno, 2017). Berikut adalah output hasil uji heteroskedastisitas metode Park.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-106.0303	132.8238	-0.798278	0.4288
KK	-0.292112	3.116708	-0.093724	0.9257
SSDA	0.113583	0.188461	0.602685	0.5497
KE	-1.333374	2.571376	-0.518545	0.6066
LNAK	5.364491	7.193724	0.745718	0.4596

Sumber: Data di olah Eviews 10 (2022).

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa masing-masing nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  maka penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi, uji ini dilakukan untuk melihat variabel gangguan satu dengan variabel lainnya (Widarjono, 2018). Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW) untuk uji autokorelasi.

Berdasarkan perhitungan, nilai DW pada model terpilih FEM sebesar 0.709880. Menurut Santoso (2019) apabila nilai DW berada di antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai DW dalam penelitian ini adalah 0.709880 hal ini menunjukkan tidak

terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi. Hal ini dikarenakan nilai 0.709880 berada di antara -2 sampai dengan +2.

### Analisis Regresi Data Panel

Pengujian statistik atau uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data diperoleh estimasi regresi data panel sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Hasil Estimasi Regresi Data Panel**

Variabel	CEM	FEM	REM
Constanta (C)	10.64712 (0.0002)	-2.681647 (0.7786)	10.64712 (0.0000)
Kontrol Korupsi (KK)	1.935279 (0.0000)	0.963468 (0.0001)	1.935279 (0.0000)
Sewa Sumber Daya Alam (SSDA)	0.066013 (0.0000)	0.038528 (0.0063)	0.066013 (0.0000)
Kompleksitas Ekonomi (KE)	-0.154983 (0.5365)	-0.839703 (0.0000)	-0.154983 (0.2715)
Angkatan Kerja (AK)	0.863706 (0.0000)	1.550748 (0.0041)	0.863706 (0.0000)
R-squared		0.973375	
F-statistic		210.2138	
Prob(F-statistic)		0.000000	
Durbin-Watson stat		0.709880	

Sumber: Eviews 10 (2022).

Berdasarkan Tabel Hasil Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan *Fixed Effect*, maka didapatkan hasil estimasi persamaan regresi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{LNINV}_{it} &= -2.681647 + 0.963468\text{KK}_{it}^* + 0.038528\text{SSDA}_{it}^* - 0.839703\text{KE}_{it}^* \\ &+ 1.550748\text{LNAK}_{it}^* \end{aligned} \quad (3)$$

Catatan: \*Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Nilai konstanta (C) sebesar -2.681647 atau 0.068450324 artinya jika Kontrol Korupsi, Sewa Sumber Daya Alam, Kompleksitas Ekonomi, dan Angkatan Kerja sama dengan nol maka besarnya proporsi Investasi (INV) di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia pada tahun 2010-2020 sebesar 0.068450324 US\$, *ceteris paribus*. Nilai konstanta sebesar -2.681647= LNGFCF maka untuk nilai GFCF, yaitu antiln -2.681647 sebesar 0.068450324 US\$.

Koefisien regresi kontrol korupsi adalah 0.963468, artinya jika kontrol korupsi meningkat sebesar 1 poin maka investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia pada tahun 2010-2020 akan meningkat sebesar 96.3468 persen, *ceteris paribus*. Koefisien regresi sewa SDA adalah 0.038528, artinya jika sewa SDA naik sebesar 1 persen maka investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia pada tahun 2010-2020 akan meningkat sebesar 3.8528 persen, *ceteris paribus*.

Koefisien regresi kompleksitas ekonomi adalah -0.839703, artinya jika kompleksitas ekonomi naik sebesar 1 poin maka investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia pada tahun 2010-2020 akan menurun sebesar 83.9703 persen, *ceteris paribus*. Koefisien regresi angkatan kerja adalah 1.550748, artinya jika angkatan kerja naik sebesar 1 persen maka investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia pada tahun 2010-2020 akan meningkat sebesar 1.550748 persen, *ceteris paribus*.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel dependen digunakan uji t dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 8.****Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	t-statistic	t-tabel	Probability	Keterangan
KK	4.330520	1.67591	0.0001	Signifikan
SSDA	2.863849	1.67591	0.0063	Signifikan
KE	-4.574664	1.67591	0.0000	Signifikan
LNAK	3.019857	1.67591	0.0041	Signifikan

Sumber: Eviews 10 (2022).

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

**Pengaruh Variabel Kontrol Korupsi Terhadap Investasi**

Variabel kontrol korupsi (KK) berpengaruh positif signifikan terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia tahun 2010-2020, hal ini terlihat dari nilai t-statistik (4.330520) lebih besar dibandingkan t-tabel (1.67591) atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (0.0001) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05).

**Pengaruh Variabel Sewa Sumber Daya Alam Terhadap Investasi**

Variabel sewa SDA berpengaruh positif signifikan terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia tahun 2010-2020, hal ini terlihat dari nilai t-statistik (2.863849) lebih besar dibandingkan t-tabel (1.67591) atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (0.0063) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05).

**Pengaruh Variabel Kompleksitas Ekonomi Terhadap Investasi**

Variabel kompleksitas ekonomi (KE) berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia tahun 2010-2020, hal ini terlihat dari nilai t-statistik (-4.574664) sedangkan t-tabel (1.67591) atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (0.0063) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Nilai t-statistik negatif hal ini menunjukkan pembalikan arah efek, yang tidak berpengaruh pada signifikansi.

**Pengaruh Variabel Angkatan Kerja Terhadap Investasi**

Variabel angkatan kerja (LNAK) berpengaruh positif signifikan terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia tahun 2010-2020, hal ini terlihat dari nilai t-statistik (3.019857) lebih besar dibandingkan t-tabel (1.67591) atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (0.0041) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05).

**Pengaruh Kontrol Korupsi, Sewa Sumber Daya Alam, Kompleksitas Ekonomi dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi**

Uji F dilakukan untuk mengetahui seluruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alpha (0.05) dan df (50;4) diperoleh nilai *F-table* sebesar 2.56.

**Tabel 5.****Hasil Uji Parsial (Uji F)**

DF	Prob	F-tabel	F-statistic	Keterangan
(50;4)	0.0000	2.56	210.2138	Signifikan

Sumber: Eviews 10 (2022).

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai F-statistik (210.2138) lebih besar dibandingkan F-tabel (2.56) dan nilai probabilitas uji F sebesar 0.0000 kurang dari  $\alpha = 5\%$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yakni investasi. Artinya variabel kontrol

korupsi, sewa sumber daya alam, kompleksitas ekonomi, dan angkatan kerja secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap investasi.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi model *Fixed Effect*, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.973375 atau 97.3375%. Artinya, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi investasi (GFCF) sebesar 97.3375% dan 2.6625% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kontrol Korupsi terhadap Investasi**

Hasil penelitian ini kontrol korupsi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam tahun 2010-2020. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik (4.330520) lebih besar dibandingkan t-tabel (1.67591) atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (0.0001) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Penelitian ini sesuai dengan Teori Ekonomi Kelembagaan yang dikembangkan oleh North dan Teori Eklektik. Menurut North institusi formal berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor untuk transaksi sehingga berpengaruh besar terhadap investasi suatu negara. Penelitian ini menggunakan kontrol korupsi, karena tingkat korupsi merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap investasi. Selain itu juga menurut Teori Eklektik, *locations advantage* menjadi salah satu motif investor asing untuk menanamkan modalnya ke suatu negara adalah. *Locations advantage* adalah keunggulan yang dimiliki wilayah tertentu dan hanya dapat digunakan di wilayah tersebut.

Invesotor menaruh perhatian besar terhadap korupsi (Setyadharma, 2015). Penelitian dari Abdul et al., (2019) membandingkan pola investor asing dan investor domestik. Dimana investor asing cenderung menaruh perhatian lebih terhadap kasus korupsi. peningkatan 1% indeks persepsi korupsi meningkatkan 0.24% investasi domestik sementara peningkatan 1% indeks persepsi korupsi meningkatkan FDI sebesar 0.51% investasi asing. Hal ini dikarenakan investor domestik cenderung terbiasa mengetahui kasus korupsi di wilayahnya sendiri. Tingkat korupsi berpengaruh terhadap penanaman modal di negara ASEAN, dimana semakin tinggi tingkat korupsi maka investasi akan semakin rendah (Setyadharma 2015). Kemakmuran yang lebih tinggi dapat diciptakan melalui tingkat korupsi yang rendah, kebebasan ekonomi, dan perlindungan efisien atas hak-hak sipil (Paul & Jadhav, 2020).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati & Makaliwe (2021), negara yang memiliki kontrol korupsi yang baik berpengaruh terhadap aliran investasi yang lebih besar. Semakin tinggi nilai kontrol korupsi maka semakin sedikit tindak pidana korupsi yang terjadi. Dengan demikian koefisien kontrol korupsi yang positif dapat meningkatkan investasi. Investor enggan menanamkan modalnya apabila lokasi kurang aman dari korupsi, dan investor cenderung berinvestasi di wilayah dengan tingkat kesewang-wenangan yang rendah. Kasus korupsi dapat meningkatkan kesewang-wenangan. Peningkatan biaya terjadi karena sumber daya kurang efisien, korupsi dapat berdampak pada kurangnya efisien sumber daya (Hariyani et al., 2013). Investor memilih menghindari biaya yang tinggi karena berdampak pada rendahnya keuntungan yang diperoleh (Wijaya, 2020). Tingginya kasus korupsi menunjukkan lemahnya kualitas institusi di suatu negara. Kualitas institusi yang lemah berakibat pada regunya investor ragu untuk menanamkan modal di suatu negara.

### **Pengaruh Sewa SDA terhadap Investasi**

Hasil penelitian ini sewa SDA berpengaruh positif signifikan terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam tahun 2010-2020. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik (2.863849) lebih besar dibandingkan t-tabel (1.67591) atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (0.0063) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndikumana (2019) bahwa sektor sumber daya alam berpengaruh positif signifikan terhadap investasi di negara-negara berkembang. Kualitas institusi yang belum baik akan berdampak pada kegiatan *rent seeking*. *Reent seeking* adalah penyuaan lokal yang dilakukan oleh pihak swasta ataupun elit politik sehingga berdampak pada pencarian sumber daya dengan kualitas tinggi di negara kaya sumber daya. Negara berpendapatan menengah ke bawah cenderung memiliki institusi kurang baik jika dibandingkan di negara menengah ke atas atau berpendapatan tinggi.

Rata-rata sumber daya alam paling tinggi adalah Iran di negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia. Penelitian dari Kipro (2019) menemukan bahwa ekonomi Iran bergantung pada sumber daya alam. Di Iran kontribusi sewa minyak mendominasi persentase total sewa sumber daya alam. Britannica (2017) kegiatan ekonomi terpenting di Iran adalah pemrosesan minyak bumi. Tingginya penerimaan sewa sumber daya alam berdampak pada penerimaan investasi di Iran. Hal ini terlihat dari investasi yang dimiliki oleh Iran menduduki peringkat ketiga setakah Indi dan Indonesia sebagai negara dengan rata-rata investasi tertinggi di negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yıldırım & Gökalp (2016) menemukan bahwa negara berkembang biasanya memiliki institusi-institusi berkualitas rendah. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiang & Martek (2021). Kualitas institusi yang tergolong rendah diperdagangkan oleh penanam modal untuk eksploitasi sumber daya di negara tersebut, karena kurang tegasnya peraturan dan kelambagaan yang berlaku. Lemahnya kelambagaan di negara berkembang berdampak pada aktivitas *rent seeking* sehingga sumber daya alam di eksploitasi. Semakin tinggi persentase sewa sumber daya alam maka negara tersebut perekonomiannya sangat bergantung kepada sumber daya alam, ketergantungan terhadap sumber daya alam ini menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah (Aljarallah, 2020). Hasil ini sejalan dengan dengan Teori Eklektik, bahwa salah satu motif investor untuk menanamkan modelnya adalah *natural resources seeker*. *Natural resources seeker* yakni adalah kegiatan mendapatkan sumber daya dengan kualitas tinggi dan harga lebih murah. Adanya hubungan positif sewa sumber daya alam terhadap investasi menunjukkan bahwa Teori Kutukan Sumber Daya Alam tidak berlaku di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia.

### **Pengaruh Kompleksitas Ekonomi Terhadap Investasi**

Hasil penelitian ini kompleksitas ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam tahun 2010-2020. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik (-4.574664) sedangkan t-tabel (1.67591) atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (0.0063) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Nilai t-statistik negatif hal ini menunjukkan pembalikan arah efek, yang tidak berpengaruh pada signifikansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita et al., (2021), ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi. Data kompleksitas ekonomi menggunakan data ekspor yang dilakukan oleh *Atlas of Economic Complexity*. Keberagaman ekspor yang dihasilkan oleh suatu negara menjadi komponene poko dalam menghitung kompleksitas ekonomi. Dalam kasus negara berpendapatan

menengah ke bawah yang masih tergolong sebagai negara berkembang cenderung memiliki perekonomian yang kurang kompleks di dibandingkan negara maju. Diversifikasi yang masih rendah atau perekonomian masih terkonsentrasi pada sektor tertentu menjadikan rendahnya nilai kompleksitas negara. Negara berkembang cenderung mengeksport barang mentah dan mengimpor barang modal. Harga barang modal lebih tinggi dibandingkan harga barang mentah sehingga ekspor belum cukup tinggi yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya kompleksitas ekonomi.

Kompleksitas ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan diversifikasi produk, karena indeks kompleksitas ekonomi diperoleh dari data ekspor. Peningkatan diversifikasi produk berdampak pada kenaikan biaya. Diversifikasi produk membutuhkan biaya maka semakin beragam produk yang dibuat maka berdampak pada kecilnya keuntungan yang diperoleh yang akhirnya menurunkan keuntungan rata-rata (Hadiyanto, 2015). Hal ini sejalan dengan Teori Hecksher-Ohlin menyatakan bahwa suatu negara akan mengeksport komoditas yang produksinya memerlukan penggunaan intensif produksi negara yang jumlahnya relatif berlimpah dan murah dan mengimpor komoditas yang produksinya memerlukan penggunaan intensif faktor produksi negara yang jumlahnya relatif langka dan harganya mahal.

Perekonomian yang kurang kompleks biasanya lebih berfokus pada komoditas dan mempunyai perusahaan manufaktur yang kurang kompetitif, yang pada gilirannya berdampak pada besarnya barang modal impor (Brito et al., 2018). Sehingga sumber daya yang ada belum teralokasikan secara efisien. Faktanya negara yang cenderung mengeksport minyak memiliki motivasi yang sangat terbatas pada diversifikasi karena negara-negara tersebut mengandalkan sektor sumber daya alam dalam perekonomian; para elit kepentingan sadar bahwa penurunan cadangan minyak akan sangat sulit mempertahankan tingkat pertumbuhan yang stabil dan sulit menciptakan lapangan usaha di masa mendatang (Erkan & Ceylan, 2021).

Negara berkembang dimana negara berpendapatan menengah ke bawah tergolong didalanya memiliki masalah pada diversifikasi produk, antara lain minimnya peralatan yang diperlukan dalam diversifikasi produk. Maka apabila negara tersebut meningkatkan diversifikasi produk memerlukan biaya produksi yang semakin meningkat. Biaya yang tinggi berpengaruh terhadap keuntungan, sehingga investor menghindari hal tersebut (Wijaya, 2020). Peningkatan besaran biaya produksi berdampak pada kenaikan penjualan sehingga konsumen menunda pembelian barang dan perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan. Dengan demikian, kompleksitas ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia.

### **Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Investasi**

Hasil penelitian ini adalah angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia tahun 2010-2020. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik (3.019857) lebih besar dibandingkan t-tabel (1.67591) atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (0.0041) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Lewis, yang mengatakan bahwa semakin tinggi jumlah angkatan kerja maka total keuntungan melebihi total upah (Todaro & Smith, 2014). Investor akan tertarik menanamkan modalnya jika total keuntungan tinggi. Peneliti ini juga sejalandengan hasil penelitian dari Syahputra et al., (2017) bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi swasta.

Salah satu faktor utama input produksi adalah angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang aktif secara potensial dan ekonomi menghasilkan produk (baik

barang maupun jasa). Jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan kapasitas produksi. Apabila proses produksi tersebut padat karya maka peningkatan kapasitas produksi sangat membutuhkan angkatan kerja. Di negara berkembang cenderung pada proses produksi padat karya. Salah satu keunggulan negara berkembang adalah besarnya jumlah angkatan kerja. Besarnya angkatan kerja biasanya berdampak pada tingkat upah yang rendah, dimana upah adalah biaya utama jika industri tersebut merupakan industri padat karya (Lin, 2013). Sehingga investor tertarik apabila biaya produksi rendah, maka semakin besar jumlah angkatan kerja maka total investasi akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nguyen, 2021), yang menemukan hubungan positif signifikan antara angkatan kerja terhadap penanaman modal asing langsung. Jumlah angkatan kerja jika tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas angkatan kerja berdampak pada penurunan investasi asing langsung dalam jangka panjang; fenomena negara berkembang menggunakan keunggulan kompetitif intensif kebijakan untuk menarik investor asing, sumber daya yang beranekaragam, dan angkatan kerja murah dan muda; negara berkembang dan negara terbelakang menemukan bahwa angkatan kerja yang tidak terampil tidak dapat dikatakan sebagai keunggulan kompetitif dalam menarik investor asing, pada kondisi yang sama ilmu pengetahuan, teknologi, dan permintaan konsumen berkelanjutan mengakami perkembangan yang mengharuskan investor asing mengalihkan lini teknologi bisnis, tata kelola, dan produksi; dengan demikian pergeseran yang cepat dari angkatan kerja tidak terampil menjadi angkatan kerja terampil dengan peningkatan kualitas pelatihan sumber daya manusia akan menarik minat investor asing (Nguyen, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi parsial (uji  $t$  statistik) menunjukkan bahwa variabel bebas kontrol korupsi, sewa sumber daya alam, dan angkatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan total investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia tahun 2010-2020, sedangkan variabel kompleksitas ekonomi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia tahun 2010-2020. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi simultan (uji  $F$  statistik) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas kontrol korupsi, sewa sumber daya alam, kompleksitas ekonomi, dan angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap investasi di 5 negara mayoritas Islam berpendapatan menengah ke bawah Asia tahun 2010-2020.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memfokuskan pada investasi syariah serta memasukkan variabel jumlah angkatan kerja beragam Islam. Selain itu juga, sebaiknya membandingkan pola investasi di negara Islam maju dan negara Islam yang sedang berkembang.

## REFERENCES

- Abdul, B., Abdul, Z., & Naufal, M. (2019). Corruption and Foreign Direct Investment (FDI) in ASEAN-5: A Panel Evidence. *Economics and Finance in Indonesia*, 64(2), 145–156.
- Alam, F. (2020). Ekonomi Politik Investasi Perusahaan Multinasional di Era Pemerintahan Joko Widodo. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 11(2), 131–147. <https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.131-147>
- Aljarallah, R. A. (2020). Natural resource dependency, institutional quality and human capital development in Gulf Countries. *Helijon*, 6(7), e04290.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04290>
- Alvarado, R., Tillaguango, B., Dagar, V., Ahmad, M., Is, C., & Toledo, E. (2021). *Ecological footprint , economic complexity and natural resources rents in Latin America : Empirical evidence using quantile regressions*. 318(March). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128585>
- Anindita, F., Marbun, J., & Supriyadi, A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019. *Account*, 8(1), 1455–1462. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3878>
- BlackRock. (2021). *Time to re-think Asia?* BlackRock. <https://www.blackrock.com/sg/en/investment-ideas/asia#>
- Blanchard, Oliver; Jhonson, D. R. (2013). *Makroekonomi* (6th ed.). Erlangga.
- Britannica. (2017). *Resources and Power*. Britannica. <https://www.britannica.com/place/Iran/Labour-and-taxation>
- Brito, S., Magud, N., & Sosa, S. (2018). Real Exchange Rates, Economic Complexity, and Investment. *IMF Working Papers*, 18(107), 1. <https://doi.org/10.5089/9781484354834.001>
- Elheddad, M., Thapa-Parajuli, R., & Alharthi, M. D. (2020). Foreign Direct Investment (FDI) and Natural Resources: Blessing or Curse? Empirical Evidence from the Gulf Cooperation Council (GCC). *Journal of Reviews on Global Economics*, 9(June), 232–241. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2020.09.22>
- Erkan, B., & Ceylan, F. (2021). Determinants of economic complexity in transitional economies. *Transition Studies Review*, 28(2), 57–80. <https://doi.org/10.14665/1614-4007-28-2-004>
- Hadiyanto, Y. R. (2015). Pengaruh Diversifikasi Ekspor Terhadap Pertumbuhan NILAI TAMBAH PER TENAGA kerja Sektor Manufaktur Berbasis Agro dan The effect of Export Diversification on the Value Added Growth Per Labor of Agro and Non-agro Based Manufacturing Sector PENDAHULUAN Perek. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 9(2), 179–200.
- Hariyani, H. F., Dominicus, S. P., & Asmara, A. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi di zi Psifik. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 62–78.
- Jiang, W., & Martek, I. (2021). Political risk analysis of foreign direct investment into the energy sector of developing countries. *Journal of Cleaner Production*, 302, 127023. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127023>
- Kiprop, J. (2019). *What Are The Major Natural Resources Of Iran?* World Atlas. <https://www.worldatlas.com/articles/what-are-the-major-natural-resources-of-iran.html>
- Lin, J. Y. (2013). *Economic development in resource-rich, labor-abundant economies*. World Bank. <https://blogs.worldbank.org/developmenttalk/economic-development-in-resource-rich-labor-abundant-economies>
- Marselina. (2020). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Suatu Tinjauan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Musyafah, A. A. (2019). Perkembangan Perekonomian Islam Di Beberapa Negara Di Dunia. *Diponegoro Private Law Review*, 4(1), 419–427. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dplr/article/view/5103>
- Ndikumana, L. (2019). Capital flight , foreign direct investment and natural resources in Africa. *Resources Policy*, 63(June), 101427. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2019.101427>

- Nguyen, C. H. (2021). Labor Force and Foreign Direct Investment: Empirical Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 103–112. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.103>
- Nwani, C., & Adams, S. (2021). Environmental cost of natural resource rents based on production and consumption inventories of carbon emissions: Assessing the role of institutional quality. *Resources Policy*, 74(December 2020), 102282. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102282>
- Paton, R. (2018). *The Effects of Natural Resource Rents on FDI Inflows University of Colorado Boulder*. 1–37.
- Paul, J., & Jadhav, P. (2020). Institutional determinants of foreign direct investment inflows: evidence from emerging markets. *International Journal of Emerging Markets*, 15(2), 245–261. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-11-2018-0590>
- Pratama, F. H., & Salsiyah, S. M. (2016). Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Upah Karyawan Domestik dan Infrastruktur terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah melalui Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Provinsi Jawa Tengah (Periode 2000-2013). *Journal of Business Studies*, 67–80.
- Rahmawati, W. T., & Makaliwe, W. A. (2021). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kontrol Korupsi, dan Yield terhadap Investasi Asing di Pasar Sun. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4550>
- Rizal, Y. (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Kurs Terhadap Investasi Dalam Negeri. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 30–37.
- Sadeghi, P., Shahrestani, H., Kiani, K. H., & Torabi, T. (2020). Economic complexity, human capital, and FDI attraction: A cross country analysis. *International Economics*, 164, 168–182. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2020.08.005>
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Setyadharma, A. (2015). Hubungan Antara Korupsi Dengan Penanaman Modal Asing: Studi Kasus Enam Negara Asean: 1997-2005. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 22(3), 277–291. <https://doi.org/10.22146/jieb.6484>
- Syahputra, D., Hamzah, A., & Nasir, M. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Riil, dan Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Investasi Swasta di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6988>
- Todaro, M. . P., & Smith, S. C. (2014). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Erlangga.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertasi Panduan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wijaya, H. (2020). Pengaruh Interest Rate, Investor Sentiment, Financial Distress Terhadap Stock Return. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 80–106. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i1.75>
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Yıldırım, A., & Gökalp, M. F. (2016). Institutions and Economic Performance: A Review on the Developing Countries. *Procedia Economics and Finance*, 38(16), 347–359. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30207-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30207-6)
- Zheng, B., & Xiao, J. (2020). Corruption and Investment: Theory and Evidence from China. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 175, 40–54. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.03.018>